

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI PEMEDIASI

Almira Fadiyah Arifin

arifinalmira@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Value, and to test Intellectual Capital on Company Value mediated by Good Corporate Governance, and to examine the influence of Corporate Social Responsibility on Company Value mediated by Good Corporate Governance. The population in this research is a banking company which is listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2012-2016 period. The sample of this research was taken by using purposive sampling method with 3 criteria that have been determined then obtained a sample of 28 companies with a total of 140 firm years. The analysis method that been used is multiple regression analysis and Path Analysis test (Path Analysis). The results of this research indicates that Intellectual Capital has a positive influence on Good Corporate Governance. Corporate Social Responsibility has a positive influence on Good Corporate Governance. Intellectual Capital has a positive influence on Company Value. Corporate Social Responsibility negatively influenced the Company Value. Good Corporate Governance negatively influenced the Company Value. Good Corporate Governance is not able to mediate Intellectual Capital on Company Value. Good Corporate Governance is able to mediate Corporate Social Responsibility to Company Value.

Keywords: *Intellectual capital, corporate social responsibility disclosure, company value, good corporate governance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, serta menguji *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *Good Corporate Governance*, dan menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *Good Corporate Governance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan 3 kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dengan keseluruhan 140 *firm years*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji Analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak mampu memediasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu memediasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *intellectual capital, corporate social responsibility disclosure, nilai perusahaan, Good Corporate Governance.*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun ini dunia Perbankan di Indonesia makin kuat. Dilihat dalam hal itu, fenomena tersebut semakin tampak dengan adanya jumlah bank umum yang terus berkurang, tetapi lebih terkonsentrasi dengan dibangunnya bank-bank besar dan menengah keatas. Data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

menunjukkan jumlah bank umum terus menyusut dari 119 bank pada akhir 2014 menjadi 116 bank pada akhir 2016. Jumlah bank menyusut karena terjadi akuisisi dan merger terhadap bank-bank kecil oleh bank-bank yang lebih besar. Keberadaan finansial teknologi (fintek) makin mempersempit ruang gerak bank-bank kecil. Oleh karena itu keberadaan bank-bank kelas menengah diyakinkan akan menaikkan nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. *Intellectual capital* merupakan suatu paradigma baru yang sebelumnya lebih menekankan pada *physical capital* (modal fisik) namun seiring perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang pesat, telah memicu tumbuhnya ketertarikan dalam *intellectual capital* (Ulum, 2008). Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga sahamnya (Weston dan Brigham, 1993).

Bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan salah satunya adalah penerapan *good corporate governance* (GCG). Penerapan GCG yang baik dalam perusahaan akan mampu mengatasi konflik antar pemegang saham (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*) yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Selain mengatasi konflik antar pemegang saham dan pihak manajemen GCG akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan beberapa kegiatan perusahaan dan tanggung jawab perusahaan pada pemegang saham.

Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari sejumlah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangannya. Diantaranya adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, dimana perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab perusahaan tersebut pada aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya. Tingginya *corporate social responsibility* suatu perusahaan dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan (Gunawan dan Utami, 2008:183).

Penelitian yang dilakukan Nahda dan Harjito (2011) menguji pengaruh pengungkapan CSR dan *good corporate governance* pada nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *good corporate governance* merupakan variabel pemoderasi pada hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti penerapan *good corporate governance* telah menuntun perusahaan untuk melaksanakan CSR sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan persentase kepemilikan manajemen sebagai variabel *moderating* menemukan bahwa CSR, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara CSR dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*?, (3) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*?, (5) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (6) Apakah *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Good Corporate Governance*?

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai

perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance*, (4) Untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance*, (5) Untuk menguji *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, (6) Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Pandangan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Belkaoui, 2003). Menurut Ulum (2008) manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting bagi *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini mengharapkan aktivitas perusahaan dilaporkan oleh manajemen kepada *stakeholder*, meskipun nantinya mereka tidak memakai informasi tersebut, karena akuntabilitas tidak hanya pada kinerja ekonomi atau keuangan saja, namun perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Intellectual Capital* lebih dari yang diharuskan oleh pihak yang berwenang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan keuangan adalah jika semakin baik kinerja *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan. Namun, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional. Praktik pengungkapan CSR memainkan peran penting bagi perusahaan. Karena perusahaan berada dalam lingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan.

Teori Keagenan

Anthony (2005) menyatakan bahwa *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik. Upaya yang dapat dilakukan *principal* untuk menekan masalah keagenan adalah dengan menerapkan pengawasan melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja *agent* dan menjamin akuntabilitas *agent* terhadap *principal* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para *principal* bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate Governance* yang baik berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa para manajer akan membawa keuntungan bagi mereka dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Pemegang saham menyadari adanya hal yang dapat menambah nilai suatu perusahaan. Salah satu caranya dengan melakukan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas social atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan CSR dapat menguntungkan agen (manajer) dan *stakeholders*.

Resources Based Theory

Resources Based Theory adalah suatu pemikiranyang berkembang dalam teori manajemen stratejik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah dan Meiranto 2010). Teori ini menganggap organisasi dapat dianggap sebagai sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisai (Madhani, 2010). Sumber daya dapat dianggap sebagai masukan yang memungkinkan perusahaan untuk

melaksanakan kegiatan mereka. Sumber daya internal dan kemampuan menentukan pilihan strategis yang dibuat oleh perusahaan saat kompetisi di lingkungan bisnis eksternal mereka. Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* apabila *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Intellectual Capital (IC)

Terdapat begitu banyak perbedaan pendapat dalam mendefinisikan *intellectual capital*. Sangkala (2006) berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antar tiga kategori, yaitu modal manusia, *structural* dan relasi perusahaan. *Intellectual capital* (modal intelektual) adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak kepemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan dalam menciptakan kekayaan (Ulum, 2008).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Azheri (2011), *corporate social responsibility* dilakukan dengan motivasi yang beragam motivasi, tergantung pada sudut pandang dan bagaimana memaknai *corporate social responsibility* itu sendiri. Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan *corporate social responsibility* dikelompokkan menjadi 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki *responsibility* terhadap ketiga dampak tersebut. Disamping itu, pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan pengungkapan tersebut, perusahaan akan mendapatkan *image* dan pengakuan yang baik, bahwa perusahaan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum dan surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/15/DPNP tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum, yang diperkuat dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, menyatakan bank wajib melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*, sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Adapun 3 (tiga) aspek *Governance* tersebut diterapkan pada 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG.

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2009) yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila, perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Jadi dengan meningkatnya harga saham atau sudah barang tentu seorang pemegang saham akan menjadi lebih kaya atau lebih makmur. Menurut Hasnawati (dalam Rakhimsyah dan Gunawan 2011:32), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara

maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance bertujuan untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi *stakeholders*. Pasal 8 PBI No.8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum mengatur bahwa perseroan harus memiliki komisaris independen dengan komposisi sedikitnya 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Penelitian Taliyang dan Jusop (2011) menemukan hubungan positif antara frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Meskipun terdapat dewan direksi independen yang secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan dan memiliki informasi yang cukup mengenai *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan yang dituangkan dalam laporan tahunan (Zulkarnaen dan Mahmud, 2013). Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya, sedangkan CSR adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan. Rustiarini (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang telah melaksanakan *good corporate governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. Hasil penelitian lain menurut Waryanto (2010) kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR (Putra, 2011).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: CSR berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Resource-Based Theory mengatakan perusahaan yang memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis seperti modal intelektual yang baik akan unggul dalam persaingan usaha, dapat meningkatkan apresiasi pasar, dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik serta membuat *value added* bagi perusahaan. Ulum (2008) melalui penelitiannya meyakini bahwa modal intelektual dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan peningkatan tersebut maka investor akan memberikan nilai yang tinggi kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi. Penelitian lain menurut Prasetyanto (2013) mengatakan adanya pengaruh positif dari IC yang diukur dengan VAIC terhadap nilai perusahaan nampaknya dikarenakan VAIC yang besar berarti bahwa perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana yang besar untuk pembiayaan modal intelektual berupa SDM dan beberapa sumberdaya lainnya.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Pandangan Teori stakeholder terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* mencerminkan suatu pendekatan manajemen *adaptive* dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Menurut Agustina (2012) pengungkapan CSR diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan. Karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Fauzia (2016) menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka citra perusahaan akan menjadi baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Tetapi beda dengan penelitian Stacia dan Juniarti (2015), yang menyatakan bahwa aktivitas CSR juga dapat menimbulkan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Terdapat pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Kebutuhan untuk menerapkan *corporate governance* merupakan bagian penting dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Menurut Suroto (2015), tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan tidak hanya mengandalkan laba yang optimal tetapi perusahaan harus memiliki sistem tata kelola yang baik, karena dengan sistem tata kelola yang baik perusahaan akan mampu mengendalikan perusahaannya dan dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Menurut Santoso (2017), semakin baik pengelolaan pada berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga akan menambah nilai perusahaan dimata investor yang pada akhirnya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi GCG

Salah satu cara perusahaan memberikan suatu nilai tambah bagi *stakeholder* adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara mengungkapkan pengungkapan sukarela suatu perusahaan selain pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu pengungkapan modal intelektual perusahaan (Ponga, 2015). *Good corporate governance* menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya. Zulkarnaen dan Mahmud (2013) menyatakan bahwa bahwa susunan dewan komisaris independen, direksi independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Intellectual Capital*, komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Intellectual Capital*.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Good Corporate Governance memediasi pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi GCG

Rustiariani (2010) menyatakan bahwa GCG memberikan dampak positif pada pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Penerapan GCG yang baik akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan aktivitas CSR sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Latupono (2015) menyatakan bahwa *Good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Ini diartikan bahwa semakin besar *good corporate governance* maka semakin besar potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Good Corporate Governance memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka yang nantinya akan dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dari penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor perbankan (non syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012- 2016, (2) Perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kelengkapan data berupa laporan tahunan selama periode penelitian, (3) Perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan selama periode penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 *firm years*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Pada penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perbankan tahun 2012 - 2016. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang memuat informasi *intellectual capital*, *corporate social responsibility* (CSR), nilai perusahaan dan penilaian *self-assessment* pada tata kelola perusahaan sektor perbankan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen pertama yaitu *Intellectual Capital* dan variabel independen yang kedua adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Intellectual Capital

Intellectual Capital diukur dengan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 2000).

Value Added (VA) yaitu selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (In) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACE = VA/CE$$

Keterangan:

Capital Employed (CE): Dana yang tersedia (ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHC) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHC = VA/HC$$

Keterangan:

Human Capital (HC) : Beban karyawan

Value Added Structural Capital (VASC) mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$SC = VA - HC$$

$$VASC = SC/VA$$

Keterangan:

Structural Capital (SC) : Selisih antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC™ dihitung dengan rumus:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACE + VAHC + VASC$$

Corporate Social Responsibility

Metode ini dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum (Hackston dan Milne, 1999).

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

perusahaan_j n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j =78

X_{ij} : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 < CSDI_{it} <1

Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Rosi dan Panggabean (2012), Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai Buku total hutang

Variabel Intervening

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan nilai komposit *self-assessment* GCG Perbankan sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Selain menggunakan grafik normal probability plot, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov*, kriteria untuk menentukan adalah bila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:61).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terkait terhadap beberapa variabel bebas. Persamaan Regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GCG = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 IC \dots \dots \dots (1)$$

$$Tobin's Q = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 IC + \beta_3 GCG + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Tobin's Q = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi Berganda
- CSR = Corporate Social Responsibility
- IC = Intellectual Capital
- GCG = Self Assesment
- ϵ = eror

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001:100). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1, semakin nilai koefisien mendekati angka 1 maka variabel independen yang ada dalam penelitian hampir mampu secara keseluruhan memprediksikan varian variabel dependen.

Uji Goodness of Fit

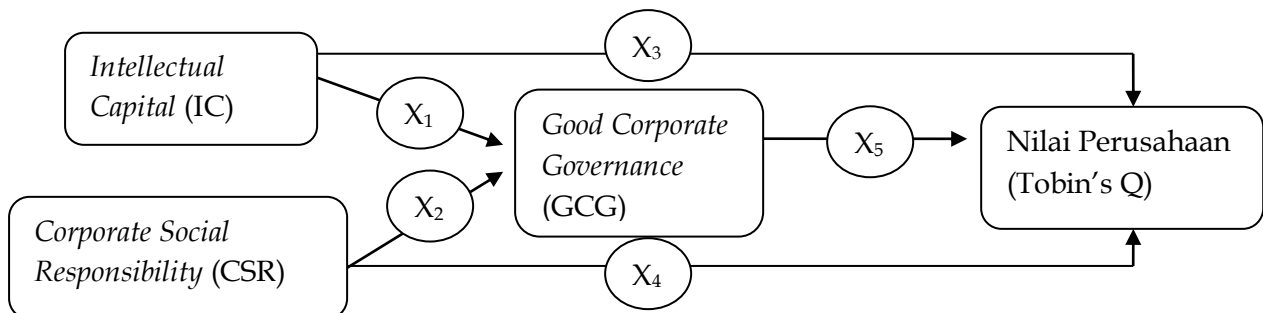
Goodness of fit atau yang disebut dengan uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen sesuai sebagai variabel penjelasan terhadap variabel dependen. Jika nilai goodness of fit statistic > 0,05 maka Ho ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.

Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian secara statistic untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Hi ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Analisis Jalur

Path Analysis atau analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Ghozali, 2016).



Gambar 1
Analisis Jalur

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	140	.10	.47	.2359	.09093
IC	140	-.27	9.11	3.0767	1.51481
GCG	140	1.33	4.00	3.0979	.45445
TBQ	140	.87	1.50	1.0444	.11869
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 140 data. Hasil analisis deskriptif dari tabel diatas adalah sebagai berikut: (1) variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,10%, dan memiliki nilai maksimum 0,47%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2359 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,09093. (2) variabel IC memiliki nilai minimum sebesar -0,27% dan memiliki nilai maksimum sebesar 9,11%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0767 dan standar deviasi sebesar 1,51481. (3) variabel TBQ memiliki nilai minimum sebesar 0,87% dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,5%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0444 dan standar deviasi sebesar 0,11869. (4) variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 1,33% dan memiliki nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0979 dan standar deviasi sebesar 0,45445.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa signifikansi pada persamaan satu sebesar 0,054 dan pada persamaan dua sebesar 0,167 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada persamaan satu dan persamaan dua menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah nilai 10, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan satu dan persamaan dua dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada persamaan satu nilai signifikansi sebesar 2,020 dan persamaan dua sebesar 2,244 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Satu

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.488	.104		23.960	.000
	CSR	1.269	.393	.254	3.229	.002
	IC	.103	.024	.344	4.372	.000

a. Dependent Variable: GCG

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari data diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $GCG = 2,488 + 1,269 CSR + 0,103 IC + e$

Uji Hipotesis Persamaan Satu

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.227	.39951

a. Predictors: (Constant), IC, CSR

b. Dependent Variable: GCG

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 3 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi R square untuk persamaan model 1 sebesar 0,238 yang berarti bahwa variabel IC dan CSR dapat menjelaskan variabel GCG sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Uji Goodness of Fit

Tabel 4
Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.841	2	3.420	21.430	.000 ^a
	Residual	21.886	137	.160		
	Total	28.707	139			

a. Predictors: (Constant), IC, CSR

b. Dependent Variable: GCG

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 4 dapat, diketahui bahwa nilai F hitung persamaan satu sebesar 21,430 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya variabel IC dan CSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel GCG, sehingga model tersebut dinyatakan layak.

Uji Statistik t

Tabel 5
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.488	.104		23.960	.000
	CSR	1.269	.393	.254	3.229	.002
	IC	.103	.024	.344	4.372	.000

a. Dependent Variable: GCG
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai t sebesar 3,229 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai t sebesar 4,372 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Dua

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.839	.060		13.970	.000
	CSR	-.139	.104	-.106	-1.338	.183
	IC	.038	.006	.479	5.857	.000
	GCG	.040	.022	.151	1.818	.071

a. Dependent Variable: TBQ
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari data diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $TBQ = 0,839 - 0,139 CSR + 0,038 IC + 0,40 GCG + e$

Uji Hipotesis Persamaan Dua
Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.266	.10171

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR, IC
b. Dependent Variable: TBQ
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 7 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi R square untuk persamaan model 2 sebesar 0,282 yang berarti bahwa variabel IC, CSR, GCG dapat menjelaskan variabel TBQ sebesar 28,2% sedangkan sisanya 71,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Tabel 8
Uji Goodness of Fit
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.551	3	.184	17.764	.000 ^a
	Residual	1.407	136	.010		
	Total	1.958	139			

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR, IC

b. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai F hitung persamaan dua sebesar 17,764 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya variabel IC, CSR, GCG secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel TBQ, sehingga model tersebut dinyatakan layak.

Tabel 9
Uji Statistik t
Coefficients^a

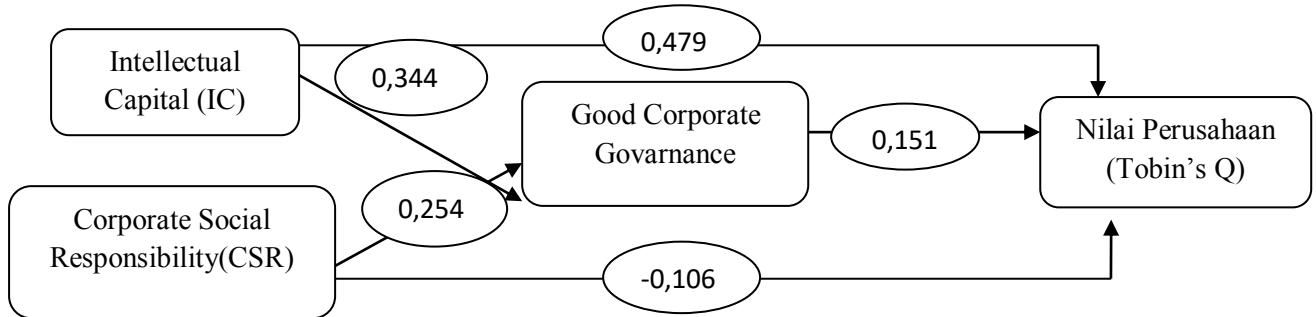
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.839	.060		13.970	.000
	CSR	-.139	.104	-.106	-1.338	.183
	IC	.038	.006	.479	5.857	.000
	GCG	.040	.022	.151	1.818	.071

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai t sebesar -1,338 dengan signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05 yang berarti *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TBQ). *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai t sebesar 5,857 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TBQ). *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai t sebesar 1,818 dengan signifikansi 0,71 lebih besar dari 0,05 yang berarti *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TBQ).

Analisis Jalur



Gambar 2
Analisis Jalur

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai t sebesar 4,372 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), yang berarti H₁ diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori stakeholder bahwa semakin besar atau kecilnya *intellectual capital* (IC) berpengaruh pada *Good Corporate Governance* (GCG). Pada penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa semakin besar sumber daya perusahaan yang diungkapkan pada laporan keuangan maka semakin banyak masyarakat yang mau membeli saham pada perusahaan tersebut dan hal itu akan membangun kepercayaan antara pemegang saham dengan manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ponga (2015), yang menyatakan bahwa GCG memberikan pengaruh positif terhadap IC.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai t sebesar 3,229 dengan signifikansi 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), yang berarti H₂ diterima. Pengungkapan CSR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat karena bagi perusahaan semakin besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar juga rasa percaya para pemegang saham pada perusahaan tersebut, karena bagi para pemegang saham apabila perusahaan mampu mengungkapkan CSR dengan baik pada masyarakat, maka tata kelola keuangan perusahaan dijalankan dengan baik. Hal itu akan membawa dampak baik bagi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Latupono (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar CSR dengan dukungan GCG, maka akan semakin besar potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar 5,857 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TBQ), yang berarti H₃ diterima. Hasil ini sesuai dengan Teori stakeholder, apabila semakin besar pengungkapan IC pada laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola sumber daya internal maupun eksternal dengan baik, maka para pemegang saham akan membeli saham perusahaan tersebut karena kepercayaan mereka pada perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan adanya rasa percaya yang tinggi dapat menimbulkan naiknya nilai perusahaan dengan dibelinya saham perusahaan oleh para pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurdinia (2013), Putra (2012) yang menyatakan bahwa IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar -1,338 dengan signifikansi 0,183 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TBQ), yang berarti H_4 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR ini penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan apabila perusahaan tersebut dalam kondisi dilanda masalah yang menyebabkan image perusahaan tidak baik di mata masyarakat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berhati-hati dalam mengungkapkan CSR karena dapat memengaruhi nilai perusahaan apabila salah mengambil keputusan. Biasanya perusahaan yang mengalami kondisi seperti ini akan menunggu untuk meredanya suasana masyarakat tentang kondisi perusahaan untuk memulai kembali dilakukannya CSR. Dan hasil penelitian ini mendukung penelitian Stacia dan Juniarti (2015) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar 1,818 dengan signifikansi 0,71 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TBQ), yang berarti H_5 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak dapat diterima secara universal, hal tersebut dapat dikarenakan penerapan GCG masih sebatas dalam pelaksanaan penerapan GCG yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Selain itu dampak penerapan GCG akan lebih efektif dirasakan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Windasari (2017) yang mengatakan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Latupono (2015) yang menyatakan bahwa GCG mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengaruh langsung sebesar 0,479 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,052. Hal ini mengakibatkan pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat menjadi variabel pemediasi antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, yang berarti H_6 ditolak. Ketidakmampuan GCG untuk memediasi hubungan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dapat terjadi karena sumber daya yang terdapat di *Intellectual Capital* tidak berpengaruh atau tidak berhubungan dengan tata kelola perusahaan, hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan tidak terlalu memperhatikan sumber daya yang tidak terlihat tersebut tetapi lebih cenderung untuk menaikkan *image* perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengaruh langsung sebesar -0,106 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,038. Hal ini mengakibatkan pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi variabel pemediasi antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, yang berarti H_7 diterima. Kemampuan GCG untuk

memediasi hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan terjadi karena kebijakan perusahaan dalam menghitung sendiri skor GCG yang akan dipublikasikan di laporan keuangan (*annual report*) bergabung dengan bagaimana perusahaan tersebut melakukan kewajibannya dalam bidang CSR. Walau CSR dalam bentuk sukarela tetapi itu merupakan wujud perusahaan dalam hal peduli terhadap komunitas sekitar dan bagaimana perusahaan mengelola laba yang didapatkan untuk kegiatan sukarela.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin besar atau kecilnya *intellectual capital* (IC) berpengaruh pada *Good Corporate Governance* (GCG). Semakin besar sumber daya perusahaan yang diungkapkan pada laporan keuangan maka semakin banyak masyarakat yang mau membeli saham pada perusahaan tersebut dan hal itu akan membangun kepercayaan antara pemegang saham dengan manajemen, (2) hipotesis dua (H_2) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* diterima. Semakin besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar juga rasa percaya para pemegang saham pada perusahaan tersebut, karena bagi para pemegang saham apabila perusahaan mampu mengungkapkan CSR dengan baik pada masyarakat, maka tata kelola keuangan perusahaan dijalankan dengan baik. Hal itu akan membawa dampak baik bagi perusahaan, (3) hipotesis tiga (H_3) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima. Semakin besar pengungkapan IC pada laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola sumber daya internal maupun eksternal dengan baik, maka para pemegang saham akan membeli saham perusahaan tersebut karena kepercayaan mereka pada perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan adanya rasa percaya yang tinggi dapat menimbulkan naiknya nilai perusahaan dengan dibelinya saham perusahaan oleh para pemegang saham, (4) hipotesis empat (H_4) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ditolak, CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan apabila perusahaan tersebut dalam kondisi dilanda masalah yang menyebabkan image perusahaan tidak baik di mata masyarakat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berhati-hati dalam mengungkapkan CSR karena dapat memengaruhi nilai perusahaan apabila salah mengambil keputusan. Biasanya perusahaan yang mengalami kondisi seperti ini akan menunggu untuk meredanya suasana masyarakat tentang kondisi perusahaan untuk memulai kembali dilakukannya CSR, (5) hipotesis lima (H_5) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan nilai komposit *self assessment* GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ditolak. Ketidak konsistenan GCG terhadap nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak dapat diterima secara universal, hal tersebut dapat dikarenakan penerapan GCG masih sebatas dalam pelaksanaan penerapan GCG yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Selain itu dampak penerapan GCG akan lebih efektif dirasakan dalam jangka panjang, (6) hipotesis enam (H_6) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu untuk menjadi pemediasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Ketidakmampuan GCG untuk memediasi hubungan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dapat terjadi karena sumber daya yang terdapat di *Intellectual Capital* tidak berpengaruh atau tidak berhubungan dengan tata kelola perusahaan, hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan tidak terlalu memperhatikan sumber daya yang tidak terlihat tersebut tetapi lebih cenderung

untuk menaikkan image perusahaan, (7) Hipotesis tujuh (H_7) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu untuk menjadi pemediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan diterima. Kemampuan GCG untuk memediasi hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan terjadi karena kebijakan perusahaan dalam menghitung sendiri skor GCG yang akan dipublis di laporan keuangan (*annual report*) bergabung dengan bagaimana perusahaan tersebut melakukan kewajibannya dalam bidang CSR. Walau CSR dalam bentuk sukarela tetapi itu merupakan wujud perusahaan dalam hal peduli terhadap komunitas sekitar dan bagaimana perusahaan mengelola laba yang didapatkan untuk kegiatan sukarela.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah (1) bagi perbankan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kembali pelaksanaan *good corporate governance* sesuai dengan aturan yang ada, karena dengan pelaksanaan *good corporate governance* yang baik terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan, (2) dalam penelitian selanjutnya disarankan juga dapat merubah atau menambah objek penelitian selain perusahaan manufaktur. sehingga dapat dilihat hasil penelitian di sector yang lain selain perbankan, (3) diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen lainnya, seperti karakteristik perusahaan, *intellectual capital disclosure*, kinerja keuangan sebagai proksi dari variabel independen agar memperoleh hasil yang lebih beragam, (4) dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* digunakan sebagai variabel intervening, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel intervening lainnya, seperti Profitabilitas, karena profitabilitas mencerminkan laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N. 2005. *Management Control Systems*. Salemba Empat. Jakarta.
- Agustina, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat
- Azheri, B. 2011. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandotory*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* 4(2): 215-226.
- Fauzia, N. 2016. Pengaruh *intellectual capital*, karakteristik perusahaan, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(4): 1-20.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- GRI. 2006. *Global Reporting Initiatives*, <http://www.gri.org>. diakses 14 November 2016.
- Gunawan, B. dan S, Utami. 2008. Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 174-185.
- Hackston, D. dan M. J. Milne. 1999. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 9(1): 77-108.
- Husnan, S. 2009. *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif (Teori Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Latupono, S. S. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility: Good Corporate Governance Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(8): 1-20.

- Madhani, P. M. 2010. Resources Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview. *ICFAI Business School (IBS)*: 3-22.
- Nahda, K dan A. Harjito. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Siasat Bisnis* 15(1): 1-18.
- Nurdinia, S. R. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/4/PBI/2006 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2006.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2009.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/2011 tentang *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 18/3/PBI/2016 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 tentang *Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2016.
- Ponga, B. T. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai VariabelPemoderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(6): 1-20.
- Prasetyanto, P. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- _____. 2000. *VAIC - An Accounting Tool for IC Management*. *International Journal of Technology Management*, 20(5).
- Putra, E. N. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putra, I. G. C. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 2(1): 6-25.
- Rakhimsyah, L. A., dan B. Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* 7(1): 31-45.
- Rossi, R. N. dan R. R. Panggabean. 2012. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 3(1): 15-20.
- Rustiarini, N. W. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. Yapensi. Jakarta.
- Santoso, A. 2017. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* – ISBN : 978-602-5617-01-0.
- Solikhah, B. A. R dan W. Meiranto. 2010. Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value (Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Spesification). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

- Stacia,E. dan Juniarti. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *82 Business Accounting Review*, 3,(2): 1-10.
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah* 4(3): 100-117.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi bank Umum. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2013.
- Taliyang, S. M., dan M. Jusop. 2011. Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure: Evidence in Malaysia. *International Journal of Business and Management* 6(12): 109-117.
- Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 77-84.
- Waryanto. 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia* . Semarang.
- Weston, J., dan E. F, Brigham. 1993. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Windasari, O. 2017. Pengaruh *Good Corporate Govarnance* dan Profitabiloitas terhadap Nilai Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(10): 1-20.
- Zulkarnaen, I. A. dan E. Mahmud. 2013. Pengaruh *good corporate governance* terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5(1):79-85.